

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269/MENKES/PER/III/2008) . Sarana pelayanan kesehatan yang ada di Indonesia sangat beragam macamnya. Salah satunya adalah klinik. Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atas spesialisasi (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 9/MENKES/PER/I/2014).

Klinik sebagai sarana pelayanan kesehatan memiliki beberapa kewajiban, salah satunya adalah menyelenggarakan rekam medis. Rekam medis merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269/MENKES/ PER/III/2008). Menurut Budi (2011) rekam medis diartikan sebagai keterangan baik tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun yang didapatkan dirawat darurat. Catatan medis tersebut sangat penting untuk pelayanan pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan bukti perjalanan penyakit pasien dan pengobatan yang telah diberikan, alat komunikasi diantara para tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, sumber informasi untuk riset dan pendidikan, serta sebagai sumber dalam pengumpulan data statistik kesehatan yang ditulis didalam sebuah formulir.

Sebuah formulir harus didesain untuk memenuhi tujuan penggunaannya. Formulir mengatur standarisasi, sehingga menjamin konsistensi pengumpulan data dan interpretasinya. Formulir harus *direview* secara teratur untuk memastikan bahwa formulir tersebut mudah digunakan, mampu mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, menghilangkan pengumpulan data yang tidak diperlukan, dan

menyajikan informasi yang memberikan arti. Formulir yang didesain kurang baik dapat menyebabkan pengumpulan data tidak memadai, dokumentasi menjadi lamban, informasi salah, duplikasi data dan kesalahan-kesalahan lainnya (Khairannisa, 2015). Desain formulir menunjukkan perlu atau tidaknya suatu formulir baru serta perubahan apa saja yang dibutuhkan terhadap formulir yang telah ada. Formulir rekam medis perlu dirancang secara jelas dan informatif agar mempermudah pengguna dalam memahami dan mengisi formulir tersebut sehingga ketidaklengkapan pengisian rekam medis dapat diminimalisir.

WHO (2006) merekomendasikan berkas rekam medis sebaiknya disimpan dalam *folder*, semisal menggunakan kertas manila jika memungkinkan berkas rekam medis dapat menggunakan bahan yang lebih kuat. Sedangkan Menurut Huffman (1994) untuk melindungi catatan dikarenakan penggunaan berkali-kali, catatan medis seharusnya diberi pelindung yang dilengkapi dengan keterangan tentang pasien dan kode warna. Map rekam medis (*folder*) adalah sampul yang digunakan untuk melindungi formulir-formulir rekam medis yang ada di dalamnya agar tidak tercecer. Map ini digunakan untuk menyatukan semua lembar rekam medis pasien sehingga menjadi satu riwayat utuh, melindungi lembar-lembar rekam medis didalamnya agar tidak mudah rusak, robek, terlipat dan mempermudah penyimpanan, pencarian, dan pemindahan berkas rekam medis.

Klinik Rona Husada Senduro merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Jalan Raya Senduro Dusun Krajan Desa Sari Kemuning RT 1 RW 2 Senduro Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur. Klinik ini menyelenggarakan pelayanan rawat inap dan rawat jalan dimana dalam pelayanan rawat jalan terdapat poli/klinik gigi, poli/klinik umum dan poli/klinik KIA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 November 2019 di Unit Rekam Medis khususnya di Tempat Pendaftaran Pasien (TPP) dan *filling* ditemukan pada map belum sesuai dengan kebutuhan karena terdapat item yang tidak diperlukan tetapi dicantumkan di map, seperti fasilitas pelayanan klinik. Namun demikian, item yang diperlukan justru tidak tertulis pada map. Menurut keterangan dari petugas rekam medis, item yang belum tercantum adalah keterangan jenis pembayaran dan nomor Jaminan Kesehatan Nasional (JKN),

sehingga terkadang petugas menuliskan jenis pembayaran menggunakan spidol warna hitam. Akibat map rekam medis yang digunakan saat ini masih mengalami permasalahan baik dari segi aspek fisik, anatomi dan isi, petugas rekam medis di bagian *filling* mengatakan bahwa penggunaan map ini tidak digunakan lagi sehingga formulir rawat jalan dibiarkan tanpa map di rak rekam medis. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 3000 rekam medis 1080 diantaranya disampul, 2020 lainnya tidak disampul. Berikut adalah map rekam medis di Klinik Ronaa Husada Senduro.

Gambar 1. 1 Kondisi Map Rekam Medis di Klinik Ronaa Husada Senduro

Gambar 1.1 menjelaskan tentang map rekam medis di Klinik Ronaa Husada Senduro menggunakan bahan kertas yang terlalu mengkilat sehingga tinta tidak menempel dengan baik pada map, seperti halnya pada penulisan nomor rekam medis, identitas klinik tidak terletak di atas, hal ini tidak sejalan dengan (Nothem Territory Government *dalam* Budi, 2016) yang menyatakan bahwa map rekam medis memuat informasi yaitu identitas sarana pelayanan kesehatan, tulisan *confidential* atau rahasia, nama pasien, nomor rekam medis dan tahun kunjungan terakhir pasien.

Item kotak nomor rekam medis yang seharusnya enam digit pada map terdapat delapan digit. Penulisan nomer rekam medis tidak memiliki lidah atau

tidak menonjol sehingga saat pengambilan map rekam medis petugas harus terlebih dahulu melihat muka tiap map untuk meyakinkan bahwa berkas yang diambil sudah tepat. Menurut petugas rekam medis, pengambilan yang masih sulit membuat waktu pencarian bertambah lama. Akibat map rekam medis yang tidak lidah atau tidak menonjol sering juga terjadi *misfile*, hal ini dikarenakan formulir rawat jalan dibiarkan tanpa map di rak rekam medis. Berikut kejadian *misfile* yang terjadi di Klinik Rona Husada Senduro sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Misfile Rekam Medis Klinik Rona Husada Senduro 2018 – 2020

<b>Rak I</b>				<b>Rak III</b>			
No. Rak	Jumlah Rekam Medis	Jumlah <i>Misfile</i>	% <i>Misfile</i>	No. Rak	Jumlah Rekam Medis	Jumlah <i>Misfile</i>	% <i>Misfile</i>
1.	200	7	3.5	1.	200	20	10
2.	200	14	7	2.	200	24	12
3.	200	7	3.5	3.	200	18	9
4.	200	21	10,5	4.	200	12	6
5.	200	46	23	5.	200	58	29
6.	200	25	12,5	6.	200	41	20,5

Sumber : Data Primer *Misfile* Rekam Medis Klinik Rona Husada Senduro 2018 – 2020

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah *misfile* yang terjadi pada rak I dan rak III dimana pada setiap rak terdapat enam sub rak atau enam kotak rekam medis. Pada tahun 2020 jumlah *misfile* tertinggi terdapat pada rak rekam medis III sub rak lima yaitu 58 dokumen rekam medis dengan jumlah persentase *misfile* mencapai 29% sedangkan jumlah *misfile* terendah terdapat pada rak I sub rak satu dan dua dengan jumlah kejadian *misfile* sebanyak 7 dokumen rekam medis dari 200 dokumen rekam medis dengan jumlah persentase 3,5%.

Pada penelitian ini, peneliti memilih formulir rekam medis rawat jalan dikarenakan formulir rekam medis rawat jalan yang digunakan saat ini di Klinik Rona Husada Senduro belum dibedakan antara poli gigi, poli KIA dan poli umum, sedangkan klinik membutuhkan formulir yang lebih spesifik di setiap poli karena kebutuhan setiap poli berbeda-beda. Hal ini diperkuat dengan hasil



penanggungjawab. Berdasarkan hasil pengamatan, kekurangan yang ditemukan pada formulir rawat jalan ini adalah tipisnya kertas yang digunakan sehingga rentan sobek serta belum adanya petunjuk pengisian (*instruction*) yang jelas. Pada *heading* belum terdapat nomor kode dan nomor revisi formulir. Menurut hasil wawancara dengan petugas bagian rekam medis, diketahui pada formulir rekam medis tidak didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang melainkan pihak Klinik Ronaa Husada Senduro memasrahkan sendiri ke pihak ketiga yaitu percetakan untuk mendesain dan mencetaknya, pihak klinik hanya menerima jadi, hal ini berdampak pada tidak sesuainya item pada formulir yang digunakan. Kondisi tersebut mengakibatkan pihak Klinik Ronaa Husada Senduro sangat memerlukan adanya perbaikan terhadap map dan formulir rekam medis rawat jalan yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka dilaksanakan redesain map, formulir rawat jalan (poli gigi, poli KIA dan poli umum di Klinik Ronaa Husada Senduro). Redesain akan dibuat dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai masalah seputar berkas rekam medis yang digunakan di Klinik Ronaa Husada Senduro dengan menekankan pada berkas baik dilihat dari ukuran, warna, kemasan, aspek anatomi, struktur data, dan disesuaikan dengan aturan desain. *Item* yang ada pada formulir akan disesuaikan dengan kebutuhan klinik dan isi prosedur pelaksanaan pengisian formulir rekam medis yang digunakan untuk memudahkan dalam pengisian formulir dan penyesuaian petugas terhadap formulir dan map yang baru. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “Redesain Map Dan Formulir Rawat Jalan Di Klinik Ronaa Husana Senduro Lumajang Tahun 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana Redesain Map dan Formulir Rawat Jalan di Klinik Ronaa Husada Senduro Lumajang Tahun 2021?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Redesain map dan formulir rawat jalan di Klinik Ronaa Husada Senduro Lumajang tahun 2021.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap map dan formulir rawat jalan.
- b. Mengidentifikasi kelemahan map dan formulir rawat jalan lama berdasarkan aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi.
- c. Mendesain map dan formulir rawat jalan (formulir gigi, formulir KIA dan formulir rawat jalan) baru sesuai standar Huffman dan kebutuhan pengguna.
- d. Menganalisis desain map dan formulir rawat jalan melalui *brainstorming* sesuai standar Huffman dan kebutuhan pengguna.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember tentang redesain map dan formulir rawat jalan serta sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.4.2 Bagi Klinik Ronaa Husada Senduro Lumajang

Sebagai bahan evaluasi dan masukan khususnya dalam mendesain map dan formulir rawat jalan serta membantu meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di Klinik Ronaa Husada Senduro Lumajang.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori-teori tentang redesain map dan formulir rawat jalan yang didapatkan selama kuliah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang mendesain map dan formulir rawat jalan serta informasi yang dibutuhkan yang nantinya dapat digunakan dalam dunia kerja.